



**Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional**

Sekretariat Tim Kerja Konektivitas MP3EI

**KLIPING
BERITA MEDIA CETAK
TIM KERJA KONEKTIVITAS**

HARI KAMIS, 18 APRIL 2013



DAFTAR ISI

Infrastruktur Jalan KA	1
Blok Mahakam	2
Tol	3
Bandara Sepingan	4
Kelapa Sawit	5



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☒ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☐ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☐ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Infrastruktur Jalur Ganda Serpong- Parungpanjang	<div>- Pembangunan jalur ganda ini bertujuan untuk meningkatkan keselamatan perjalanan kereta api, mempercepat waktu tempuh, meningkatkan kapasitas kereta api dari 101 kereta per hari menjadi 128 kereta per hari, dan mengurangi kepadatan jalan raya</div> <div>- Pembangunan jalur ganda KA Serpong-Parungpanjang termasuk dalam proyek pembangunan jalur ganda KA Serpong-Parungpanjang-Maja</div>					

INFRASTRUKTUR

Jalur Ganda Serpong-Parungpanjang

JAKARTA, KOMPAS — Wakil Menteri Perhubungan Bambang Susantono, Rabu (17/4), di Cisaug, Tangerang, Banten, meresmikan jalur ganda (*double track*) kereta api Serpong-Parungpanjang, elektrifikasi jalur tunggal Parungpanjang-Maja, serta pengadaan sepuluh rangkaian kereta rel listrik hasil kerja sama Pemerintah Indonesia dengan Jerman.

Infrastruktur ini dirasa perlu seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat Banten akan sarana transportasi umum kereta api. Hadir pula dalam peresmian ini Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah, Wakil Gubernur Banten Rano Karno, dan Direktur Jenderal Perkeretaapian Kemenhub Tundjung Inderawan.

"Pembangunan jalur ganda ini bertujuan untuk meningkatkan keselamatan perjalanan kereta api, mempercepat waktu tempuh, meningkatkan kapasitas lintas kereta api dari 101 kereta per hari menjadi 128 kereta per hari, dan mengurangi kepadatan jalan raya," kata Tundjung.

Pembangunan jalur ganda KA Serpong-Parungpanjang termasuk dalam proyek pembangunan jalur ganda KA Serpong-Parungpanjang-Maja.

Pekerjaan pembangunan jalur ganda dengan total panjang 33 kilometer (km) ini juga mencakup rehabilitasi jalur yang ada, pembangunan jalur KA baru, pembangunan 13 jembatan KA, elektrifikasi listrik aliran atas (LAA) jalur tunggal, dan elektrifikasi jalur baru.

Parungpanjang-Maja

Pembangunan jalur ganda Parungpanjang-Maja sedang dalam

tahap penyelesaian pemasangan jalur, persinyalan, dan elektrifikasi jalur. Pada akhir 2013, proyek jalur sepanjang 22 km ini diharapkan sudah selesai dan dapat dioperasikan pada 2014.

Selanjutnya, Ditjen Perkeretaapian Kemenhub akan melanjutkan pembangunan jalur ganda dan elektrifikasi 17 km jalur Maja-Rangkasbitung.

"Tiga tahun ke depan, diharapkan proyek dengan anggaran sebesar kira-kira Rp 765 miliar ini sudah selesai, dan KRL dapat dioperasikan sampai Rangkasbitung," ucap Bambang.

Selain itu, jangka menengah, pemerintah merencanakan pembangunan jalur ganda KA Rangkasbitung-Merak sepanjang 69 km. Jalur ganda KA Rangkasbitung-Merak ini akan terintegrasi dengan pelabuhan penyeberangan di Merak.

"Pembangunan jalur ganda ini diharapkan dapat mengurangi beban di jalan raya. Dengan ini, barang-barang kargo yang selama ini diantar melalui jalan raya dapat diantar melalui jalur kereta api," kata Bambang.

Pada kesempatan yang sama, pekerjaan elektrifikasi jalur tunggal Parungpanjang-Maja juga telah diselesaikan, diuji coba, dan diresmikan.

Begitu pula dengan pengoperasian sepuluh rangkaian (*trainset*) KRL, buatan konsorsium PT INKA, yang pembiayaannya bersumber dari pinjaman lunak Pemerintah Jerman sebesar 34,9 juta Euro (Rp 446 miliar).

KRL ini melayani lintas Tanah Abang-Parungpanjang-Maja. Satu rangkaian terdiri atas 4 unit, berkapasitas 670 penumpang. (*)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
<input type="checkbox"/> Jan	<input type="checkbox"/> Feb	<input type="checkbox"/> Mar	<input checked="" type="checkbox"/> Apr	<input type="checkbox"/> Mei	<input type="checkbox"/> Jun	<input type="checkbox"/> Jul	<input type="checkbox"/> Agt	<input type="checkbox"/> Sep	<input type="checkbox"/> Okt	<input type="checkbox"/> Nov	<input type="checkbox"/> Des																			

2013

- ☐ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☒ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☐ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Blok Mahakam Menentukan Pilihan Terbaik	- Sudah umum dalam praktek negara-negara penghasil migas, perusahaan negara (national Oil Company/NOC) diletakkan sebagai agen negara mewakili kepentingan ekonomi negara dalam pengusahaan migas - Dengan strktur permodalan yang kuat, nasionalisme ekonomi akan menjadi nyata				PT. Pertamina	

► BLOK MAHAKAM

Menentukan Pilihan Terbaik

Bertambah hari persoalan Blok Migas Mahakam semakin hangat dibicarakan, mengingat pada akhir 2017, pengoperasian Blok Mahakam oleh Total Indonesia dan Inpex akan berakhir.

Ditit Setiarto
Bekerja di SKK Migas

Pokok diskusi tidak jauh dari bagaimana Negara ini meletakkan semangat nasionalisme dalam wujud pengoperasian Blok tersebut melalui BUMN-nya. Sudah umum dalam praktek negara-negara penghasil migas, perusahaan negara (National Oil Company/NOC) diletakkan sebagai agen negara mewakili kepentingan ekonomi negara dalam pengusahaan migas.

NOC tersebut dibekali permodalan dan kesempatan bisnis yang besar untuk dapat mewujudkan cita-cita ideal, berjaya di negeri sendiri dan ekspansi ke luar negara untuk ketahanan energi nasional.

Tidaklah mengherankan jika NOC dari beberapa negara, seperti Petrobras, Petronas, Statoil dan CNPC dapat tumbuh menjadi perusahaan skala besar, baik secara permodalan, sumber daya manusia dan penguasaan teknologi sehingga disegani dalam percaturan migas internasional.

Pada tahap awal, persoalan klasik dan fundamental dari sebuah NOC negara penghasil migas yakni permodalan dibenahi terlebih dahulu. Dengan modal yang kuat, maka SDM yang handal dan penguasaan teknologi akan dapat dicapai.

Oleh karena itu, negara-negara tersebut, di awal membangun industri migasnya secara sengaja memperkuat struktur permodalan NOC-nya.

Pada tahapan ini diperlukan 'pengorbanan' dari Pemerintah untuk menyisihkan sebagian penerimaan migas digunakan untuk memperkuat struktur permodalan NOC, sehingga tidak semua hasil penerimaan migas digelontorkan untuk biaya pembangunan.

Dengan struktur permodalan yang kuat dan ditopang oleh tata kelola perusahaan yang baik, maka mereka mulai melakukan pembinaan atas SDM nya dan melakukan pengembangan dan penguasaan teknologi migas.

Nasionalisme tidak hanya sebatas diucapkan, tetapi harus ada

langkah-langka kongkrit, cerdas dan terukur, sehingga cita-cita pendiri negeri dapat kita wujudkan.

Pertanyaannya adalah, bagaimana nasionalisme migas di Indonesia. Pola untuk menjadi mandiri baik secara finansial, SDM dan penguasaan teknologi sudah dirintis oleh pendahulu negeri ini.

Fondasi ke arah sana telah diletakkan pada tahun 1960 dengan diundangkannya UU No. 44 tahun 1960 tentang Pertambangan Minyak dan Gas Bumi dan UU No. 8 tahun 1971 tentang Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina).

Namun, implementasi dari konsep ideal tersebut tidak berumur lama, hanya butuh 4 tahun dari masa kelahirannya, konsep dasar untuk memperkuat struktur permodalan Pertamina dalam rangka mewujudkan sebuah NOC berubah seketika secara dramatis.

Sejak diterbitkannya Instruksi Presiden No. 12 tahun 1975 (Inpres 12/1975), Pertamina tidak lagi menjadi sebuah NOC sebagaimana desain awalnya.

Perubahan mendasar dalam proses kapitalisasi Pertamina telah terjadi, dimana yang pada awalnya memegang amanah 60% dari seluruh penerimaan migas untuk dikelola dalam rangka pengembangan usaha dan menjalankan misi negara, dipangkas hanya menjadi sebesar 3% yang digunakan sebatas untuk menjalankan operasional perusahaan.

Keadaan tersebut berlanjut sampai dengan Pertamina berubah bentuk menjadi PT Pertamina (Persero). Upaya sistematis untuk memperkuat struktur permodalan PT Pertamina (Persero) sebagai agen komersial Negara tidak dilakukan.

Mungkin kekhawatiran atas pengalaman masa lalu di Pertamina yang menjadi alasan. Namun, dengan iklim politik yang terbuka pada saat ini dimana akses audit secara langsung oleh auditor negara, maupun kontrol masyarakat dan lembaga-lembaga penggiat anti korupsi tentunya sudah jauh berbeda dengan keadaan pada saat Pemerintahan terdahulu mengeluarkan Inpres 12/1975.

Publik melihat bahwa budaya korporasi PT Pertamina (Persero) telah menuju ke arah positif, tetapi problem fundamental mengenai permodalan yang dialami Pertamina sejak 1975 sampai saat ini masih belum berubah secara signifikan.

Keterbatasan modal ini membuat ruang gerak untuk aksi korporasi PT Pertamina (Persero) menjadi terbatas. Tidak terkapitalisasinya Pertamina saat ini merupakan tantangan utama bagi bangsa ini untuk memperjuangkan nasionalisme migas dalam pengertian sesungguhnya.

Kekuatan kapital dari International Oil Company/IOC harus diimbangi dengan kekuatan kapital juga, tidak cukup dengan hanya jargon nasionalisme. Kita tidak mendengar lagi adanya pola-pola Technical Assistance Contract, KSO, termasuk mengantungkan diri kepada pinjaman kepada pihak ketiga

yang mengaburkan makna nasionalisme itu sendiri.

Dengan kondisi PT Pertamina (Persero) yang demikian, maka diperlukan sebuah pemikiran dan upaya kongkrit bersama dari seluruh komponen bangsa untuk menentukan pilihan terbaik dari beberapa pilihan yang ada khususnya dalam menyikapi Blok-Blok Migas yang akan habis jangka waktu kontranya.

3 DIMENSI NASIONALISME

Berbicara mengenai hal ini, maka ada 3 dimensi nasionalisme yang sama-sama berbasis pada konstitusi yang harus menjadi perhatian kita bersama.

Pertama, bagaimana tingkat produksi dan pengambilan hasil (*lifting*) migas yang sudah ada dapat dipertahankan/ditingkatkan guna menopang biaya pembangunan (APBN).

Kedua, bagaimana usaha-usaha untuk menambah cadangan baru tetap dapat berjalan, karena memang konstitusi tidak pernah mendefinisikan rakyat Indonesia hanya generasi saat ini saja.

Ketiga, adalah bagaimana PT Pertamina (Persero) selaku NOC dapat berperan optimal dalam pengusahaan migas nasional untuk mendukung ketahanan energi nasional.

Apapun pilihannya atas Blok-Blok yang akan habis jangka waktu kontranya termasuk Blok Mahakam, apakah pengoperasiannya akan diserahkan 100% kepada PT Pertamina (Persero) atau mencari titik keseimbangan optimal dari 3 dimensi tersebut, maka Negeri ini harus segera mengurai dan menyelesaikan pokok persoalan utamanya.

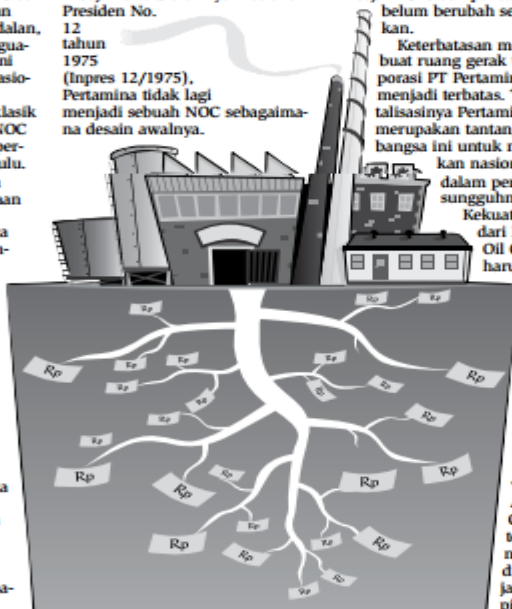
Yang menjadi pekerjaan rumah kita yakni menjadikan PT Pertamina (Persero) sebagai NOC yang sesungguhnya sebagaimana negara lain membangun NOC-nya.

Dengan struktur permodalan yang kuat, nasionalisme ekonomi akan menjadi nyata, karena kita akan mampu untuk mendisain dan memiliki sebuah NOC yang mempunyai SDM yang tangguh dan penguasaan teknologi migas mutakhir dengan dasar budaya korporasi selaras IOC.

Tanpa itu semua, nasionalisme hanya akan terombang ambing dalam perdebatan tak berujung, seperti yang terjadi di pusaran Blok Mahakam saat ini. ■

► Permodalan NOC dibenahi terlebih dahulu.

► Kita akan mampu mendisain dan memiliki NOC yang tangguh.





Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☒ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☐ Kontan
- ☐ Lain-lain,
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Dana BLU BPTJ Perjanjian 4 Ruas Tol Diamandemen	<div>- Perjanjian dana Badan Pelayanan Umum Badan Pengatur Jalan Tol untuk empat ruas tol akan diamandemen, menyusul telah berakhirnya waktu perjanjian tersebut</div> <div>- Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi BPUTJ untuk dapat mengamandemen perjanjian, yakni diantaranya jadwal pembebasan tanah yang baru serta persetujuan pemegang saham</div>					

► DANA BLU BPJT

Perjanjian 4 Ruas Tol Diamandemen

JAKARTA—Perjanjian dana Badan Layanan Umum Badan Pengatur Jalan Tol untuk empat ruas tol akan diamandemen, menyusul telah berakhirnya batas waktu perjanjian sebelumnya.

Kepala Badan Layanan Umum (BLU) Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Arif Haryono mengatakan keempat ruas tol tersebut adalah Pemalang—Batang, Semarang—Batang, Ciawi—Sukabumi, dan Kunciran—Serpong.

Keempat ruas tersebut umumnya pernah mati suri dalam proses pembebasan tanahnya sehingga perjanjian BLU yang masa berlakunya telah berakhir pada tahun lalu, perlu diamandemen.

"Pemalang—Batang, Semarang—Batang, dan, Ciawi—Sukabumi itu kan sempat tidak berproses cukup lama, sedangkan Kunciran—Serpong jadwal pembebas-

Ruas Tol dan Alokasi Dana BLU			
Ruas Tol	Dana BLU	BUJT	Panjang
Pemalang-Batang	Rp90,48 miliar	PT Pemalang Batang Tol Road	39,20 km
Semarang-Batang	Rp547,94 miliar	PT Marga Setia Puritama	75 km
Ciawi-Sukabumi	Rp419,63 miliar	PT Trans Jabar Tol	54 km
Kunciran-Batu Ceper	Rp1,9 triliun	PT Marga Kunciran Cengkareng	14,9 km

Sumber: Badan Pengatur Jalan Tol

an lahannya sudah lewat dengan perjanjian awal," ujar Arif saat dihubungi *Bisnis*, Rabu (17/4).

Arif menjelaskan, khusus untuk ketiga ruas awal tersebut, amandemen dilakukan guna mengaktifkan dana BLU sehingga bisa dicairkan, menyusul proses pembebasan lahan di ruas-ruas tersebut dapat dimulai kembali.

Adapun untuk ruas Kunciran—Serpong, amandemen dibutuhkan untuk pembayaran dana BLU yang

sudah bergulir.

Untuk dapat mengamandemen perjanjian tersebut, lanjut Arif, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) terkait, yakni di antaranya jadwal pembebasan tanah yang baru serta persetujuan pemegang saham.

Saat ini BUJT sedang mempersiapkan ketentuan-ketentuan yang dibutuhkan untuk amandemen. "Kami targetkan tidak sampai Mei

keempatnya dapat menyelesaikan amandemen perjanjian BLU sehingga pencairan maupun pengembalian bisa dilaksanakan."

Sementara itu, untuk pengembalian dana BLU dari BUJT, hingga bulan ini, sebanyak tiga ruas tol sudah menyatakan kesiapannya. Ruas tol tersebut adalah Bawean—Solo, Kunciran—Batu Ceper, dan Cibitung—Cilincing.

Namun, Arif tidak dapat menginformasikan berapa pembayaran yang akan dilakukan oleh ketiga BUJT tersebut. "Jika sudah fix baru diketahui, tidak bisa dikira karena tidak ada patokannya harus bayar berapa."

Hingga Maret 2103, BLU BPJT sudah menyalurkan dana Rp120,62 miliar dengan rincian pada Januari Rp11,4 miliar, Februari sebesar Rp78,49 miliar, dan Maret sebesar Rp30,716 miliar. (Dimas Novita Sari)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

☐ Jan ☐ Feb ☐ Mar ☒ Apr ☐ Mei ☐ Jun ☐ Jul ☐ Agt ☐ Sep ☐ Okt ☐ Nov ☐ Des

2013

- ☐ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☒ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☐ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Bandara Sepingan Anggaran Proyek Bengkak	<div>- Anggaran proyek mengalami kenaikan karena adabnya revisi design dan arsitektur bandara</div> <div>- Pembangunan proyek diharapkan tidak mundur dari jadwal hingga Oktober karena berdampak pada mundurnya peresmian proyek bandara ke tiga terbesar di Indonesia yang akan dilakukan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono</div>			Rp. 1,9 triliun		

► BANDARA SEPINGGAN

Anggaran Proyek Bengkak

BALIKPAPAN—Anggaran proyek pengembangan Bandara Sepinggan Balikpapan diperkirakan mengalami kenaikan menjadi Rp1,9 triliun dari sebelumnya Rp1,6 triliun karena adanya revisi desain dan arsitektur bandara.

Deputi Bidang Ekonomi Sekretariat Wakil Presiden Tirta Hidayat mengatakan revisi desain dan penyesuaian arsitektur itu untuk menyempurnakan bandara agar lebih baik.

Beberapa desain yang berganti seperti *fly over* dan tambahan pembangunan gedung parkir yang dapat menampung kendaraan pengantar maupun penjemput di bandara tersebut.

Akibat penyesuaian itu, menurutnya, terdapat sedikit keterlambatan pekerjaan fisik dari rencana target gabungan terealisasi 83,19% per 7 April 2013 hanya terealisasi sebesar 65,99%.

“Namun, kami tetap optimistis proyek bisa selesai pada pertengahan Oktober mengingat telah ada komitmen dari pelaksana proyek di lapangan,” ujarnya sesuai rapat koordinasi Rabu (17/4).

Dia mengharapkan pembangunan proyek itu tidak mundur dari jadwal hingga akhir Oktober karena berdampak pada mundurnya peresmian proyek bandara ke-

tiga terbesar di Indonesia yang akan dilakukan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Untuk itu, seluruh penanggung jawab lapangan perlu menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pengerjaan proyek tersebut.

Awalnya, pengembangan Bandara Sepinggan terdiri atas tiga paket pembangunan yang meliputi pembangunan gedung, fasilitas penunjang serta infrastruktur pendukung lainnya.

Untuk pekerjaan paket pertama dengan kontraktor PT Waskita Karya telah merampungkan pekerjaannya awal tahun ini. Adapun untuk Paket kedua dengan kontraktor KSO PT Wijaya Karya, PT PP, dan PT Adhi Karya. Untuk Paket ketiga dengan kontraktor KSO PT Jaya Konstruksi dan PT Istaka Karya proses pekerjaan masih berlangsung.

General Manager Proyek Pengembangan Bandara Sepinggan Wendo Asrul Rose memaparkan kendala pekerjaan paket kedua salah satunya yakni keterlambatan penyelesaian pekerjaan paket sebelumnya.

Selain itu, kekurangan tenaga kerja juga menjadi salah satu masalah sehingga perlu segera dicari solusi dengan penambahan tenaga kerja. (Rachmad Subiyanto)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

☐ Jan ☐ Feb ☐ Mar ☒ Apr ☐ Mei ☐ Jun ☐ Jul ☐ Agt ☐ Sep ☐ Okt ☐ Nov ☐ Des

2013

- ☒ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☐ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☐ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Perkebunan Sawit Replanting Kebun Plasma ala Grup Astra	<ul style="list-style-type: none">- Kelapa sawit memiliki usia produktivitas pada tahun tanam ke 11 dan 12- Empat tahun sebelum resmi dijalankan, program penanaman kembali sudah dibahas dengan menyiapkan solusi dan antisipasi penurunan pendapatan petani- Untuk masa percobaan akan dilaksanakan pada 2015-2016 di area plasma Pematang Kabau, Sprplangun. Area seluas 2000ha akan menjadi tahap awal menuju replanting 2017	2015-2016				

▶ PERKEBUNAN SAWIT

Replanting Kebun Plasma ala Grup Astra

Pamuji Tri Nastiti
redaksi@bisnis.co.id

Ketika perkebunan kelapa sawit telah dipenuhi tanaman usia tua, bagaimana nasib produktivitas salah satu komoditas utama negeri ini?

Kelapa sawit memiliki usia produktivitas puncak pada tahun tanam ke-11 dan 12. Saat tanaman semakin tua, produktivitasnya berkurang hingga olahan dari tandan buah segar (TBS) ikut terpengkas.

PT Sari Aditya Loka (SAL) 1—anak usaha PT Astra Agro Lestari Tbk—merupakan salah satu pengelola perkebunan sawit raksasa di wilayah Kabupaten Sarolangun, Tebo Hilir, dan Merangin, Jambi. Kini total luas kebun sekitar 15.000 Ha.

Perkebunan mulai beroperasi pada 1988 dengan pola kebun plasma kelapa sawit di area 8.972 dan 1.060 Ha, dan kebun inti 5.076 Ha. Pabriknya berada di Kabupaten Merangin, kebun inti di Sarolangun dan Tebo, sedangkan plasma di Merangin dan Sarolangun.

Sejak pertama lahan sawit dibuka, hitung saja rerata pohon saat ini telah berusia lebih dari 20 tahun. Bisa dibayangkan, ketika masa produktif mampu menghasilkan 20-22 tandan per tahun, pada usia tanaman tua sawit hanya mampu berbuah 12-14 tandan per tahun.

Pekerjaan rumah inilah yang kini menjadi salah satu fokus PT SAL denganancang-ancang replanting atau penanaman kembali di kebun plasma sawit. "Planting 2017 tapi kami buat kebijakan dengan menarik 1 KUD [koperasi unit desa] sebagai role model, untuk mendapat formula sebelum 2017," kata Administrator perseroan, Cahyo Kurniawan, Kamis (12/4).

Empat tahun sebelum resmi dijalankan, program penanaman kembali sudah dibahas dengan menyiapkan solusi pembiayaan program dan antisipasi penurunan pendapatan petani.

Sosialisasi mulai dilakukan.

Tentu saja, anak perusahaan Grup Astra itu juga menyiapkan cara untuk tetap mempertahankan tingkat produktivitas sawit ketika sepersedikit pohon sawit dipangkas.

Cahyo menyampaikan untuk masa percobaan akan dilaksanakan pada 2015-2016 di area plasma Pematang Kabau, Sarolangun. Area seluas 2000 Ha akan menjadi tahap awal menuju replanting 2017.

Replanting kebun plasma bukan hal mudah, pasalnya warga kadung bertumpu pada panen sawit selama kurang lebih dua dekade. Untuk menyiapkan-nya butuh strategi dan antisipasi hilangnya sebagian pendapatan warga.

Dalam hal ini, perusahaan yang baru saja mendapat Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) ini mencoba menyusun beberapa formula. Sebagai kontraktor pembangunan kebun, advisor teknis dan inspeksi, atau income generating activity dengan menyiapkan bibit penanaman kembali.

PEMBIAYAAN PROGRAM

Terlepas dari peran perusahaan, hal penting lainnya pembiayaan program pada kebun plasma. PT SAL pun telah merangkul KUD untuk mengelola petani plasma menyisihkan pendapatan guna antisipasi penurunan pendapatan.

Antara Rp100.000-Rp200.000 sudah disisihkan lewat koperasi KUD dan disalurkan ke lembaga perbankan setempat. Program ini sudah berjalan 1-4 tahun. Harapannya, ketika 2015-2016 replanting, petani sudah memiliki tabungan.

Kelompok pilot project replanting yakni petani plasma KUD Karya Usaha dengan jumlah petani 323 yang mengelola 646 Ha atau 323 kavelling. "Saat replanting nanti, rata-rata sawit usianya 25-26 tahun," kata kepala KUS, Sunaryo.

Pada periode ini, kebun plasma memiliki rata-rata produktivitas tidak lebih dari 20 ton per Ha setahun. Tren produksi pada masa ini sedang turun apalagi usia tua yang kurang produktif.

Pasca-replanting harapannya tanaman bisa menghasilkan lebih dari 20 ton per tahun. Itu pun baru akan dipanen setelah 5 tahun usia tanaman. Masa puncak tanaman bisa menghasilkan 25-35 ton per tahun.

Community Development Area Manager Tidar Bagaskara menyatakan program 2017 disasar mampu mewujudkan kembali simbiosis mutualisme. "Prinsipnya mutualisme, perusahaan beri kontribusi replanting dan masyarakat ikut bantu dalam produksi TBS," katanya.

Menurut Tidar perusahaan telah menyiapkan antisipasi pemenuhan produksi ketika program dijalankan. Dalam hal ini PT SAL telah bermitra dengan masyarakat yang memiliki lahan sawit nonplasma seluas 9800 Ha.

"Sawit mereka sedang dalam masa produktif, diluar konteks kebun plasma target produksi tetap bisa terpenuhi. Target tetap tumbuh diambil ada pengendalian supply pabrik," lanjutnya.

Sekolah ini, perseroan merupakan penyumbang 10% dari total minyak sawit mentah Astra Agro. Jika 2012 SAL mencatat produksi 1,2 juta ton maka target 2013 mencapai 1,48 ton.

Kepala Pabrik, Noviyanto menjelaskan masa puncak produksi berada antara Juni-Juli dan akan berlangsung hingga Januari. "Februari-April drop hingga bertahap naik lagi," katanya, Rabu (10/4).